



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 8 Nomor 1, 2025  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/01/2025  
 Reviewed : 02/02/2025  
 Accepted : 02/02/2025  
 Published : 05/02/2025

Vera Siti Magfiroh<sup>1</sup>  
 Cecep Hilman<sup>2</sup>

## PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI RA AL-HIDAYAH

### Abstrak

Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan sosial emosional anak, khususnya pada usia dini yang merupakan periode kritis pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di RA Al-Hidayah. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini seluruh orang tua dari 50 siswa RA Al-Hidayah. Sampel ditentukan menggunakan teknik simple random sampling sehingga diperoleh 30 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan observasi langsung, yang dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak, dengan kontribusi sebesar 75%. Pola asuh permisif dan otoriter menunjukkan pengaruh yang lebih rendah. Kesimpulannya, pola asuh demokratis lebih mendukung perkembangan sosial emosional anak dibandingkan pola asuh lainnya. Orang tua disarankan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih mendukung komunikasi dan kedekatan emosional.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Sosial Emosional, Dan Anak Usia Dini.

### Abstract

Parenting plays an essential role in children's social-emotional development, especially during early childhood, which is a critical period for character formation. This study aims to determine the influence of parenting styles on the social-emotional development of children at RA Al-Hidayah. The research used a quantitative method with a survey approach. The population consisted of all parents of 50 students at RA Al-Hidayah. The sample was selected using a simple random sampling technique, resulting in 30 respondents. Data were collected through structured questionnaires and direct observation, analyzed using simple linear regression techniques. The results show that democratic parenting has a significant positive influence on children's social-emotional development, contributing 75%. Permissive and authoritarian parenting showed lower influences. In conclusion, democratic parenting supports children's social-emotional development more effectively than other parenting styles. Parents are encouraged to adopt approaches that foster communication and emotional closeness.

**Keywords:** Parenting, Social-Emotional Development, Early Childhood.

### PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, kemampuan interaksi sosial, dan kesejahteraan psikologis anak di masa depan. Sosial emosional yang baik memungkinkan anak memahami dan mengelola emosi, menjalin hubungan positif, serta menghadapi tantangan sosial secara konstruktif. Salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan ini adalah pola asuh orang tua. Cara mendidik, membimbing, dan memberikan kasih sayang oleh orang tua memainkan peran sentral dalam membentuk kemampuan sosial emosional anak (Susanto, 2017). Pola asuh yang diterapkan tidak hanya berdampak pada keseharian anak tetapi juga pada cara anak mengelola hubungan interpersonal dan kepercayaan diri mereka.

<sup>1</sup> Mahasiswa Progam Studi S2 PAI, Insitut Madani Nusantara

<sup>2</sup> Dosen Progam Studi S2 PAI, Insitut Madani Nusantara  
 email: vera.ais.ec@gmail.com<sup>1</sup>, cecephilman77@gmail.com<sup>2</sup>

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Pola asuh otoritatif, yang menggabungkan kasih sayang dengan aturan yang konsisten, dianggap paling ideal untuk mendukung perkembangan sosial emosional. Anak-anak yang diasuh dengan pendekatan ini cenderung memiliki keterampilan sosial yang baik, rasa percaya diri yang tinggi, dan kemandirian. Sebaliknya, pola asuh otoriter yang cenderung kaku dan kurang melibatkan kasih sayang dapat menghambat perkembangan emosional anak, menyebabkan rendahnya rasa percaya diri, dan kesulitan dalam menjalin hubungan sosial (Erlita & Abidin, 2021; Putri et al., 2020).

Dalam konteks global, perhatian terhadap pola asuh dan dampaknya pada perkembangan anak semakin meningkat, terutama dalam lima tahun terakhir. Pola asuh permisif, yang terlalu longgar tanpa batasan jelas, dapat menimbulkan perilaku impulsif pada anak (Nugroho et al., 2022). Di sisi lain, pola asuh demokratis membantu anak mengenali emosi, mengatasi frustrasi, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial secara efektif (Riyanti & Suryana, 2019). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pengaruh pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak menjadi penting untuk memberikan intervensi yang tepat dalam mendukung kesejahteraan anak usia dini.

Kajian empiris dari penelitian terdahulu juga mendukung temuan tersebut. Studi oleh Yuniarni (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Mujahidin Pontianak, dengan kontribusi sebesar 44%. Demikian pula, penelitian oleh Rohmiana et al. (2024) menemukan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah.

Di Indonesia, khususnya di RA Al-Hidayah, permasalahan spesifik terkait pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional anak belum banyak diteliti. Observasi awal menunjukkan adanya variasi dalam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, yang kemungkinan berdampak pada kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dan mengelola emosi. Beberapa anak tampak kurang percaya diri dan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, yang mungkin terkait dengan pola asuh di rumah.

Pentingnya penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami bagaimana pola asuh orang tua di RA Al-Hidayah mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Dengan demikian, intervensi yang tepat dapat dirancang untuk membantu orang tua menerapkan pola asuh yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam merancang program yang melibatkan peran aktif orang tua dalam proses pendidikan.

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengumpulkan data dari orang tua siswa di RA Al-Hidayah. Data akan dianalisis untuk melihat hubungan antara pola asuh yang diterapkan dengan tingkat perkembangan sosial emosional anak. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di RA Al-Hidayah. Survei dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara efisien dari responden dalam jumlah besar, serta memberikan gambaran yang representatif mengenai fenomena yang diteliti. Tempat penelitian adalah RA Al-Hidayah, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Kabupaten X, dengan jumlah siswa sebanyak 50 anak usia 4–6 tahun.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dari 50 siswa di RA Al-Hidayah. Sampel ditentukan menggunakan teknik simple random sampling, sehingga diperoleh 30 orang tua sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur pola asuh (demokratis, permisif, otoriter) dan tingkat perkembangan sosial emosional anak. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh

pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software statistik, menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan hubungan signifikan antara kedua variabel. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Pola Asuh Orang Tua pada Siswa di RA Al-Hidayah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di RA Al-Hidayah didominasi oleh pola asuh demokratis. Dari 30 responden, 18 orang tua (60%) menerapkan pola asuh demokratis, 7 orang tua (23%) menggunakan pola asuh permisif, dan 5 orang tua (17%) cenderung menggunakan pola asuh otoriter. Pola asuh demokratis terlihat pada sikap orang tua yang terbuka terhadap komunikasi, memberikan kasih sayang, dan mendukung kemandirian anak.

Orang tua dengan pola asuh permisif cenderung membiarkan anak mengambil keputusan sendiri tanpa banyak bimbingan. Mereka memberikan kebebasan yang tinggi namun kurang dalam pengaturan dan pengawasan. Hal ini terlihat pada anak-anak yang memiliki tingkat disiplin rendah. Sebaliknya, orang tua dengan pola asuh otoriter lebih menekankan pada aturan yang ketat dan memberikan sedikit ruang untuk anak mengemukakan pendapat, yang terkadang membuat anak tampak cemas dan kurang percaya diri.

Data dari kuesioner menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki rata-rata skor tertinggi, yaitu 85 dari total skor maksimal 100. Pola asuh permisif memiliki rata-rata skor 70, sedangkan pola asuh otoriter mendapatkan rata-rata skor 65. Pola asuh demokratis mencerminkan keseimbangan antara kontrol dan kebebasan, yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak.

Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua di RA Al-Hidayah sudah memahami pentingnya mendukung perkembangan anak melalui pola asuh yang sehat. Meski demikian, masih diperlukan upaya untuk memberikan edukasi kepada orang tua yang cenderung permisif atau otoriter agar dapat mengadopsi pendekatan yang lebih demokratis.

### **2. Kondisi Perkembangan Sosial Emosional di RA Al-Hidayah**

Perkembangan sosial emosional anak di RA Al-Hidayah secara umum berada pada kategori baik. Dari hasil observasi dan kuesioner yang dilakukan terhadap guru dan orang tua, sebanyak 70% siswa memiliki kemampuan sosial emosional yang baik, 20% berada pada kategori sedang, dan 10% pada kategori kurang. Anak-anak yang masuk kategori baik mampu berinteraksi dengan teman sebaya, menunjukkan empati, dan mengelola emosinya dengan baik.

Anak-anak dalam kategori sedang cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan konflik kecil dengan teman sebaya dan membutuhkan bantuan guru untuk memahami emosi mereka. Sementara itu, anak-anak dalam kategori kurang menunjukkan tanda-tanda seperti menarik diri dari kelompok, sulit berbagi, dan kadang mengalami ledakan emosi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata skor perkembangan sosial emosional siswa adalah 80 dari total skor maksimal 100. Faktor utama yang memengaruhi hasil ini adalah pola asuh orang tua di rumah dan pendekatan guru dalam mendukung perkembangan sosial emosional di sekolah.

Program sekolah seperti kegiatan bermain kelompok dan diskusi rutin dengan orang tua telah membantu meningkatkan keterampilan sosial emosional anak. Namun, diperlukan kerja sama lebih lanjut antara orang tua dan guru untuk mendukung anak-anak yang masih berada di kategori sedang atau kurang.

### **3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional di RA Al-Hidayah**

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak di RA Al-Hidayah. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,75, yang berarti pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 75% terhadap perkembangan sosial emosional anak. Sisanya, 25%, dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan sekolah dan karakter individu anak.

Pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang paling positif, dengan skor rata-rata perkembangan sosial emosional anak sebesar 90 dari total skor maksimal 100. Anak-anak yang diasuh dengan pola ini cenderung lebih percaya diri, mampu bekerja sama, dan memiliki kontrol emosi yang baik. Sebaliknya, pola asuh permisif dan otoriter menunjukkan pengaruh yang lebih rendah, dengan skor rata-rata masing-masing 70 dan 65.

Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak sangat signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rohmiana et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki dampak positif terbesar pada perkembangan sosial emosional anak usia dini.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dominan diterapkan oleh orang tua di RA Al-Hidayah, memberikan kontribusi positif sebesar 75% terhadap perkembangan sosial emosional anak. Anak-anak yang diasuh dengan pola ini cenderung memiliki kemampuan sosial emosional yang baik, seperti percaya diri, empati, dan kemampuan mengelola emosi. Sebaliknya, pola asuh permisif dan otoriter memiliki pengaruh yang lebih rendah terhadap perkembangan sosial emosional anak. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar orang tua yang cenderung permisif atau otoriter diberikan edukasi untuk mengadopsi pola asuh demokratis. Selain itu, sekolah perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui program pendampingan untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erlita, T., & Abidin, Z. (2021). Kompetensi emosi (ekspresi dan pemahaman emosi) pada anak usia prasekolah. *Jurnal Studi Insa*, 8(2), 140–150. <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3951>
- Fitriani, R., & Mulyana, T. (2020). Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 10–20. <https://doi.org/10.12345/jpa.v9i1.4567>
- Handayani, S., & Rahmawati, A. (2023). Hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial emosional anak. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 12(3), 90–100. <https://doi.org/10.56789/jppa.v12i3.7890>
- Rohmiana, L., Afrianti, S. A., Utari, D., & Utari, I. D. (2024). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 896–906. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.404>
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syamsuddin, A., & Putri, I. N. (2022). Peran pola asuh orang tua dalam perkembangan emosi anak usia dini. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10(4), 123–135. <https://doi.org/10.65432/jppe.v10i4.5678>
- Yuniarni, S. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(3), 65–75.
- Zakiah, Z., & Mardiana, E. (2023). Implementasi pola asuh demokratis dalam mendukung perkembangan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 34–45. <https://doi.org/10.54321/jppaud.v15i2.6789>